

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola atau mengatur.¹ Selaras dengan Gomes bahwa manajemen berasal dari kata kerja *to manage*, yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. Pengertian tersebut mengindikasikan bahwa manajemen merupakan suatu teknik untuk mengatur, oleh karena itu dalam manajemen diperlukan pengatur unsur-unsur yang terkandung dalam unsur manajemen (*man, money, methode, machines, materials, dan market*), apa tujuan dalam mengatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, dan bagaimana mengaturnya.²

Sedangkan Menurut James A.F bahwa manajemen berasal dari bahasa Belanda yaitu dari kata “*administrate*” yang berarti tata-usaha. Dalam pengertian tersebut, administrasi menunjuk pada pekerjaan tulis-menulis di kantor. Pengertian inilah yang menyebabkan timbulnya contoh-contoh keluhan kelambatan manajemen yang sudah disinggung, karena manajemen dibatasi lingkungannya sebagai pekerjaan tulis-menulis.³

Sedangkan secara terminologi Manajemen adalah suatu proses kegiatan usaha mencapai tujuan tertentu melalui kerjasama dengan orang lain.⁴

¹ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Arruzi Media, Yogyakarta, 2014, hlm. 5

² Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Andi Offset, Yogyakarta, 2007, hlm. 1

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm. 27.

⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 1

Terry menjelaskan “manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “*managing*” pengelolaan, sedangkan pelaksananya disebut dengan *manager* atau pengelola.⁵

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistemik berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu profesi, manajer dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.⁶

Stoner dikutip James A.F., menjelaskan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁷ Harold menjelaskan bahwa *management knowledge is organized around the basic functions of managers planning, organizing, staffing, leading and controlling.*⁸

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan).⁹ Kata ini merupakan

⁵ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj. G.A Ticoalu. Cet. Ketujuh, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm. 1

⁶ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 1

⁷ James A.F. *Manajemen*, Prentice/Hall International, Englewood Cliffs, New York, 1982, hlm. 8

⁸ Harold Koontz, *Management*, Tien Wah Press, Singapore, 1984, hlm. 4.

⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2008, hlm. 362.

derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Al Sajdah : 05).

Sampai saat ini belum ada kesepakatan diantara para ahli maupun praktisi manajemen tentang batasan atau definisi manajemen. Para penulis memberikan definisi menurut kebutuhan atau penekanan maksud masing-masing. Tiadanya kesepakatan pendapat mengenai batasan manajemen ini merupakan cirri yang biasa terjadi pada berbagai bidang studi.

Untuk memperjelas pengertian manajemen, di bawah ini dikutip beberapa definisi tentang manajemen. Pendapat-pendapat berikut ini saling berbeda satu sama lain walaupun terdapat unsure kesamaannya. Dari perbedaan-perbedaan pendapat (yang disebabkan karena perbedaan dalam meletakkan titik berat sudut pandangan) serta kesamaan-kesamaan itu diharapkan dapat diperoleh pandangan yang lebih jelas dan menyeluruh tentang manajemen ini. Sebagaimana yang dikutip oleh Kompri dalam bukunya Manajemen Administrasi.¹⁰

1. Mary Parker Follet, manajemen merupakan seni (*art*) dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.
2. James AF Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Luther Gullick, manajemen suatu ilmu (*science*).
4. James H. Donnely Jr.; James L. Gibson; dan Jhon M. Ivancevich, manajemen adalah peruses dari seseorang atau beberapa individu

¹⁰*Op. Cit*, Kompri, hlm. 1

untuk mengkoordinasi kegiatan-kegiatan dari orang lain untuk memperoleh hasil yang tidak dapat dilakukan oleh seorang individu saja.

5. Karthry M. Barton dan David C. Marten, manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (*plaining*), mengorganisasi (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan (*controlling*).
6. Chuck Williams (2001), manajemen adalah menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Jadi seorang manajer bukanlah mengerjakan suatu pekerjaan sendiri. Dia bekerja melalui orang-orang yang memiliki kemampuan teknis di lapangan, tanpa mengerjakan teknisnya (walaupun bukan berarti seorang manajer tidak memiliki kemampuan teknis)
7. Murti Sumarni-John Soeprihanto (1995), manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas kegiatan-kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sarana-sarana melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain, pemanfaatan sumber daya-sumber daya lain dalam perusahaan meliputi sumber daya bahan baku produksi, sumber daya keuangan, mesin-mesin, dan cara yang digunakan dalam pemanfaatan yang efisien dan efektif.

Dari beberapa definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa di dalam pengertian manajemen selalu menyangkut adanya tiga hal yang merupakan unsur penting, yaitu: 1) usaha kerjasama, 2) oleh dua orang atau lebih, dan 3) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian tersebut menunjukkan adanya gerak, yaitu usaha kerjasama, personil yang melakukan, yaitu dua orang atau lebih, dan untuk apa kegiatan dilakukan, yaitu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Langkah-Langkah Manajemen

Melaksanakan manajemen tentunya terdapat beberapa langkah yang dilakukan. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan yaitu 1) perumusan tujuan yang ingin dicapai, 2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, 3) identifikasi dan pengalokasian sumber yang jumlahnya selalu terbatas.¹¹

b. Pengorganisasian

Mengorganisasikan adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Stoner dalam Tim Dosen menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran.¹²

Langkah-langkah pengorganisasian dapat digambarkan sebagai berikut: tahap pertama, yang harus dilakukan dalam merinci pekerjaan adalah menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Tahap kedua membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perseorangan atau kelompok. Disini perlu diperhatikan bahwa orang-orang yang akan diserahi tugas harus didasarkan pada kualifikasi, tidak dibebani terlalu berat dan juga tidak terlalu ringan. Tahap ketiga, menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional,

¹¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 49.

¹² Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2011, hlm. 94.

efisien. Pengelompokan tugas tugas yang saling berkaitan jika organisasi sudah membesar atau kompleks. Penyatuan tahap keempat, menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam suatu kesatuan yang harmonis. Pada saat setiap orang dan setiap bagian melaksanakan pekerjaan/aktivitas, kemungkinan timbul konflik di antara anggota dan mekanisme pengkoordinasian memungkinkan setiap anggota organisasi untuk tetap bekerja efektif. Tahap kelima melakukan monitoring dan langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektifitas. Karena pengorganisasian merupakan suatu proses yang berkelanjutan, diperlukan penilaian ulang terhadap keempat langkah sebelumnya secara terprogram/berkala, untuk menjamin konsistensi, efektif dan efisien dalam memenuhi kebutuhan.¹³ Dari langkah-langkah tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis.¹⁴

Setiap kegiatan dalam organisasi mempunyai tujuan yang berarti untuk kelangsungan hidup perusahaan. Adapun fungsi pelaksanaan (pengarahan) mempunyai tujuan agar dapat menjamin kontinuitas perencanaan, membudayakan prosedur standart, menghindari kemangkiran yang tak berarti, membina disiplin kerjakuaitas maupun kuantitasnya, dan membina motivasi yang terarah.¹⁵

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama, karena

¹³ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan...*, hlm. 71.

¹⁴ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hlm. 95

¹⁵ Siswanto, Bedjo, *Manajemen Modern*, Sinar Baru, Bandung, 2006, hlm.112-113.

fungsi *actuating* (pengerakan) berperan sebagai pengarahan yang diberikan atasan kepada karyawan untuk melakukan apa yang diinginkan dan harus mereka lakukan. Fungsi pelaksanaan dapat mengimplementasikan pada kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dan dapat mewujudkan kegiatan dalam organisasi. Fungsi *actuating* lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Menurut Handoko bahwa didalam unsur pelaksanaan kegiatan dipengaruhi oleh motivasi, komunikasi, kepemimpinan, perubahan dan perkembangan organisasi serta manajemen konflik. Sedangkan menurut Harold Koontz, dkk fungsi pelaksanaan disebut dengan memimpin atau pimpinan, yang didalam fungsi memimpin dipengaruhi oleh motivasi, kepemimpinan dan komunikasi yang semua unsur tersebut berhubungan faktor manusia sebagai pelaksana. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan keseluruhan usaha cara dan teknik dalam implementasi dari segenap perencanaan yang sudah dicanangkan jauh-jauh hari sebelumnya. Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah proses keseluruhan usaha dalam implementasi dari perencanaan dan tujuan yang sudah dicanangkan.

d. Pengawasan

Beberapa pengertian pengawasan dari beberapa pakar berikut Pertama, Oteng Sutisna menghubungkan fungsi pengawasan dengan tindakan administrasi. Baginya pengawasan dilihat sebagai proses administrasi melihat apakah apa yang terjadi itu sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi, jika tidak maka penyesuaian yang perlu dibuatnya. Kedua, Hadari Nawawi menegaskan bahwa pengawasan dalam administrasi berarti kegiatan menukur tingkat efektivitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan. Ketiga, Johnson mengemukakan pengawasan sebagai fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan tujuan sistem hanya

dalam batas-batas yang dapat ditoleransi. Menurut Murdick pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diuraikan bahwa langkah-langkah manajemen meliputi empat langkah yaitu: pertama, perencanaan, dalam setiap kegiatan tentunya membutuhkan sebuah perencanaan agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik. kedua, pengorganisasian. Hal ini dilakukan bahwa dalam sebuah organisasi atau lembaga pendidikan dalam melaksanakan kegiatan dan tanggungjawab masing-masing perlu dilakukan sebuah pengorganisasian untuk melaksanakan peran masing-masing. Ketiga, pelaksanaan. Dengan pelaksanaan ini, maka sebuah manajemen dapat dilakukan dalam bidang pendidikan terutama adalah kegiatan MGMP yang dilakukan di oleh para guru. Keempat adalah pengawasan, dalam melaksanakan kegiatan yaitu manajemen di lembaga pendidikan terdapat pengawasan dari atasan atau manager agar kegiatan tersebut dapat terkontrol dan terarah sesuai dengan tujuan.

B. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

1. Pengertian Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Secara umum, musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) adalah wahana kerja sama guru-guru dan sebagai tempat mendiskusikan masalah yang berkaitan dengan kemampuan profesional, yaitu dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai kemampuan peserta didik.

Susiah Budiarti mengungkapkan bahwa musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) adalah suatu forum atau wadah profesional guru yang berada pada suatu wilayah kabupaten/kota/kecamatan/sanggar/gugus

¹⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan...*, hlm. 110.

sekolah yang prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan “dari, oleh dan untuk guru” dari semua sekolah.¹⁷

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mempersyaratkan guru untuk: (i) memiliki kualifikasi akademik minimum S1/D4; (ii) memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional; dan (iii) memiliki sertifikat pendidik. Dengan berlakunya Undang-undang ini diharapkan memberikan suatu kesempatan yang tepat bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya melalui pelatihan, penulisan karya ilmiah, dan pertemuan di Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dengan demikian KKG dan MGMP memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan profesional guru.¹⁸

MGMP sebagai suatu organisasi yang didesain agar dapat berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas guru. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan (makro), pembelajaran (mikro) khususnya, perlu direncanakan dengan baik.¹⁹

Melalui wadah MGMP, guru-guru mata pelajaran yang sama dapat mendiskusikan berbagai permasalahan dan alternatif pemecahannya yang berhubungan dengan tugas pokok guru seperti merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran dan serta menilai proses dan hasil belajar

¹⁷ Susiah Budiarti, Identifikasi Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Pengembangan Profesionalisme Guru SMA di Wilayah Jakarta Timur– *Jurnal, Lingkar Mutu Pendidikan Widyaiswara*, Jakarta, 2008, hlm. 42.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Jakarta, 2008, hlm. 2.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Bahan Balajar Mandiri Pengelolaan Kualitas KKG/MGMP*, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Jakarta, 2008, hlm. 20

siswa. MGMP pun dapat menjadi mediator dalam pengembangan dan peningkatan kompetensi guru.²⁰

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa MGMP merupakan wadah asosiasi atau perkumpulan bagi gurumata pelajaran yang berada di suatu sanggar, kabupaten/kota yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar dan bertukar pikiran serta bertukar pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai pelaku perubahan pembelajaran di kelas.

2. Landasan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Suatu organisasi nonstruktural yang bersifat mandiri, berdasarkan kekeluargaan dan tidak mempunyai hubungan hirarkis dengan lembaga lain. Meskipun begitu, MGMP juga memiliki kekuatan hukum, secara lebih jelas hal ini tertuang dalam:²¹

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- d. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 tentang Pembagian Kewenangan Pusat dan Daerah.
- e. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2008 tentang Guru.
- f. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

²⁰ Poppy K. Devi, Peningkatan Kompetensi Guru Kimia Melalui Kegiatan MGMP Wilayah - *Disertasi*, Universitas Pendidikan Bandung, Bandung, 2010, hlm. 20.

²¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Rambu-rambu Pengembangan Kegiatan KKG dan MGMP*, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Jakarta, 2010, hlm. 4.

- g. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan.
- h. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Program Sarjana (S1) Kependidikan bagi Guru dalam Jabatan.

Latar belakang yang mendasari terbentuknya MGMP antara lain:

- a. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa untuk kerja (*performance* guru) di dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat bervariasi dan kualifikasi keguruannya beraneka ragam.
 - b. Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya penyesuaian dan pengembangan pendidikan di sekolah.
 - c. Peningkatan kemampuan profesi guru menurut adanya wadah antara lain untuk komunikasi, konsultasi, informasi, dan koordinasi sesama guru.
3. Tujuan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

MGMP adalah organisasi profesi (guru) non struktural tempat guru-guru mata pelajaran melakukan diskusi untuk memecahkan masalah pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru yang lainnya. MGMP memiliki tujuan sebagai berikut:²²

- a. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar, dsb.
- b. Memberikan kesempatan kepada anggota musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta musyawarah kerja.

²² Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*, hlm. 5.

- d. Memberdayakan dan membantu anggota musyawarah kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.
 - e. Mengubah budaya kerja anggota musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kinerja) dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme di tingkat MGMP.
 - f. Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
 - g. Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat MGMP.
4. Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pertemuan MGMP menurut pedoman MGMP antara lain:

- a. Meningkatkan pemahaman kurikulum.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²³

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman kurikulum adalah kemampuan untuk mengerti dengan sungguh-sungguh mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pengelolaan kurikulum harus diarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa. Guru perlu didorong untuk terus menyempurnakan strategi tersebut. Jadi, bagaimana strateginya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

²³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 56.

b. Mengembangkan silabus dan sistem penilaian.

Silabus diartikan secara garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari oleh siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pengembangan silabus merupakan salah satu tahapan pengembangan kurikulum. Prinsip perkembangan silabus antara lain ilmiah, memperhatikan perkembangan dan kebutuhan siswa, sistematis, relevan, konsisten, dan cukup.²⁴

Perkembangan konsep penilaian pendidikan yang ada pada saat ini menunjukkan arah yang lebih luas. Lingkup sasaran penilaian mencakup tiga sasaran pokok, yaitu:²⁵

1) Penilaian program pendidikan

Penilaian program pendidikan atau penilaian kurikulum menyangkut penilaian terhadap tujuan pendidikan, isi program, strategi pelaksanaan program, dan sarana pendidikan.

2) Penilaian proses belajar mengajar

Penilaian proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi guru siswa, dan keterlaksanaannya program belajar mengajar.

3) Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar menyangkut hasil belajar jangka pendek dan hasil belajar jangka panjang.

c. Mengembangkan dan merancang bahan ajar

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui

²⁴ Marno dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2010, hlm. 170-171.

²⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 35.

interaksi antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi.

Guru dilatih untuk dapat mengembangkan bahan pelajaran pokok sehingga guru diharapkan mampu menyusun rancangan bahan pelajaran. Pada akhirnya pembelajaran di kelas dapat bervariasi dan materi atau bahan ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

- d. Meningkatkan pemahaman tentang pendidikan berbasis luas (*broad based education*) dan pendidikan berorientasi kecakapan hidup (*life skills*)

Kemampuan guru dalam menyampaikan materi didukung dengan pemahaman tentang memberikan atau mengkaitkan realitas dengan materi ajar sehingga kecakapan hidup (*life skills*) dapat diajarkan oleh guru.

- e. Mengembangkan model pembelajaran aktif.

Mengembangkan model pembelajaran aktif adalah salah satu cara untuk mengaktifkan belajar siswa, yaitu dengan memberikan berbagai pengalaman belajar bermakna yang bermanfaat bagi kehidupan siswa dengan memberikan rangsangan tugas, tantangan, memecahkan masalah, atau mengembangkan pembiasaan agar dalam dirinya tumbuh kesadaran bahwa belajar menjadi kebutuhan hidupnya dan oleh karena itu perlu dilakukan sepanjang hayat.

- f. Mengembangkan dan melaksanakan analisis sarana pembelajaran.

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dituntut peka terhadap sarana yang mungkin tersedia atau tidak tersedia sehingga pembelajaran lebih terstruktur dan maksimal.

- g. Mengembangkan dan melaksanakan pembuatan alat pembelajaran sederhana.

Dalam membuat atau merancang alat pembelajaran, seorang guru harus dapat membuat alat pembelajaran sederhana yang dekat

dengan kehidupan peserta didik, sehingga daya imajinasi peserta didik tidak abstrak dan materi cepat diterima.

h. Mengembangkan dan melaksanakan program berbasis komputer.

Media pembelajaran berbasis komputer, atau biasa disebut pembelajaran berbantuan komputer (*computer assisted instructional/CAI*), adalah salah satu media pembelajaran yang sangat menarik dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Program pembelajaran berbantuan komputer ini memanfaatkan seluruh kemampuan komputer, terdiri dari gabungan hampir seluruh media, yaitu: teks, grafis, gambar, foto, audio, video, dan animasi.

i. Mengembangkan media dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari tiga komponen utama yaitu: peserta didik, pendidik dan bahan ajar. Dalam pelaksanaannya, pemanfaatan media turut memberikan andil yang besar dalam menarik perhatian siswa dalam pembelajaran, karena pada dasarnya media mempunyai dua fungsi utama, yaitu sebagai alat bantu dan sumber belajar bagi siswa. Sehingga guru harus mampu merencanakan dan mengembangkan media yang cocok digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.²⁶

C. Profesionalitas Guru

1. Pengertian Profesional Guru

Istilah kompetensi mempunyai banyak makna, dalam Kamus Bahasa Indonesia, kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.²⁷

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1, ayat 10, disebutkan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan,

²⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan (Problematika, Solusi, dan Revormasi Pendidikan di Indonesia)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 116.

²⁷ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2008, hlm. 734.

keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²⁸

Pengertian kompetensi ini jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.²⁹

Hamzah B. Uno menjelaskan *teacher are those persons who to consciously direct the experiences and behavior of an individual so that education takes places*. (Guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengamalan dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan).³⁰ Jadi guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing siswa. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan, unsur manusiawi lainnya adalah siswa.³¹

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya dari orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing siswa.

²⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tentang Guru dan Dosen, hlm. 2.

²⁹ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 14.

³⁰ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 15.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm. 107.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, terdiri dari empat yaitu kompetensi pedagogik, pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiganya dengan penekanan pada kemampuan mengajar.

a. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa.³² Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap siswa. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

b. Kompetensi Pribadi atau Personal

Dalam kompetensi personal ini telah mencakup kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang merupakan modal dasar dalam menjalankan tugas dan keguruannya secara profesional. Kompetensi personal guru menunjuk perlunya struktur kepribadian dewasa yang mantap, susila, dinamik (reflektif serta berupaya untuk maju), dan bertanggung jawab. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para siswa. Kompetensi ini juga mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa pada umumnya.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial dimaksudkan bahwa guru mampu mengfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial dan lingkungannya sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul efektif dengan siswa, sesama kependidikan, orang tua wali siswa, serta masyarakat sekitar.³³

Berdasarkan kondratnya manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Ia harus dapat memperlakukan siswanya secara wajar

³² Asrorum Ni'am, *Membangun Profesional Guru*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 199.

³³ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi, Dan Inovasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 174.

dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing siswa.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.³⁴

Berdasarkan P.P RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar pendidik dan tenaga pendidikan menentukan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mungkinkannya membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.
- d. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali siswa, dan masyarakat sekitar.³⁵

³⁴ Hamzah B. Uno, *Op.Cit.*, hlm. 18.

³⁵ PP RI No. 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, hlm. 68

2. Bentuk Profesional Guru

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Adapun ruang lingkup kompetensi profesional sebagai berikut:

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan siswa
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian siswa.³⁶

Terdapat sepuluh kemampuan dasar keguruan yang menjadi tolok ukur kinerjanya sebagai pendidik profesional, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Guru dituntut menguasai bahan belajar. Guru hendaknya menguasai bahan belajar wajib (pokok), bahan belajar pengayaan dan bahan belajar penunjang dengan baik untuk keperluan pengajarannya, mampu menjabarkan serta mengorganisasikan bahan belajar secara sistematis, relevan dengan tujuan intruksional khusus (TIK), selaras dengan perkembangan mental siswa, selaras dengan tuntutan perkembangan ilmu serta teknologi (mutakhir) dan dengan memperhatikan kondisi

³⁶ E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm 135-136

serta fasilitas yang ada di sekolah dan atau yang ada di lingkungan sekolah.

- b. Guru mampu mengelola program belajar. Guru diharapkan menguasai secara fungsional tentang pendekatan sistem pengajaran, asas pengajaran, prosedur-metode, strategi-teknik pengajaran, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan belajar, dan mampu merancang penggunaan fasilitas pengajaran.
- c. Guru mampu mengelola kelas. Untuk mengajar di kelas, guru guru dituntut mampu mengelola kelas yakni kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.³⁷
- d. Guru mampu menggunakan, media dan sumber pengajaran. Kemampuan dalam membuat, mengorganisasi, dan merawat serta menyimpan alat pengajaran atau media pengajaran adalah penting dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran
- e. Guru menguasai landasan-landasan kependidikan.
- f. Guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar, guru mampu berperan sebagai motivator, inspirator, organisator, fasilitator, evaluator, membantu penyelenggaraan administrasi kelas serta sekolah, ikut serta dalam layanan BK di sekolah. Dalam pengajaran guru dituntut cakap dalam aspek didaktis metodis agar siswa dapat belajar giat.
- g. Guru mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, keahlian guru dalam pengukuran dan penilaian yang akurat sangat membantu untuk menentukan arah perkembangan diri siswa, memandu usaha, optimalisasi dan integrasi perkembangan diri siswa.
- h. Guru mengenal fungsi serta program pelayanan BK. Mampu menjadi partisipan yang baik dalam pelayanan BK di sekolah, membantu siswa untuk mengenali serta menerima diri serta potensinya membantu

³⁷ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2009, hlm. 169.

menentukan pilihan-pilihan yang tepat dalam hidup, membantu siswa berani menghadapi masalah hidup, dan lain-lain.³⁸

- i. Guru mengenal dan mampu ikut dalam penyelenggaraan administrasi sekolah, guru dituntut cakap atau mampu secara terorganisasi dalam pengelolaan kelas.
- j. Guru memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran. Tuntutan kompetensi penelitian kependidikan ini merupakan tantangan kualitatif bagi guru untuk masa kini dan yang akan datang.

3. Fungsi Profesional Guru

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi efektif mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Masalah kompetensi guru merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Guru yang mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan sosial adjustment dalam masyarakat. Kompetensi guru sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum. Ini dikenakan kurikulum pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan tanggung jawab tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin.³⁹

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh struktur, pola, struktur dan

³⁸ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 36

³⁹ *Ibid.* hlm 36

isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.⁴⁰

D. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian dan Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an adalah kalam Allah atau kalamullah *subhanu wata'ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., membacanya ibadah, susunan kata dan isinya merupakan *mu'jizat*, termaktubdi dalam musyaf dan dinukil secara *mutawatir*.⁴¹

Nama lain dari Al-Qur'an bermacam-macam namanya, namun yang merasa relevan yang lebih mengenal adalah sebagai berikut:

- a. Al Kitab. Dinamai kitab, karena ayat-ayat Al-Qur'an tertulis dalam bentuk kitab. Hal ini sesuai yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 2 berbunyi:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ (البقرة : ٢)

Artinya: Kitab (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (Q.S Al Baqarah: 2)⁴²

- b. Al-Furqan. Yang berarti pembeda yang artinya Al-Qur'an menjelaskan antara yang hak dan yang batil, antara yang benar dan yang salah, antara yang baik dan yang buruk. Sesuai Al-Qur'an surat Al Baqarah

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ

نَذِيرًا ﴿١﴾ (الفرقان: ١)

⁴⁰ *Ibid.* hlm 37

⁴¹ Kamaluddin Marzuki, 'Ulum Al-Qur'an, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hlm. 3

⁴² Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Perca, Jakarta, 1982, hlm. 3

Artinya: Maha Suci Allah yang Telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam. (Q.S Al Furqon: 1)

- c. Al-Dzikir, disebut Al-Dzikir yang berarti peringatan karena Al-Qur'an mengandung peringatan-peringatan, nasihat-nasihat, serta informasi mengenai umat yang telah lalu yang tentu saja sebagai peringatan dan nasihat juga bagi orang yang bertaqwa. Sesuai firman Allah

وَقَالُوا يَتَأْتِيهَا الَّذِي نُزِّلَ عَلَيْهِ الذِّكْرُ إِنَّكَ لَمَجْنُونٌ ﴿٦﴾ (الحجر: ٦)

Artinya: Mereka berkata: "Hai orang yang diturunkan Al Quran kepadanya, Sesungguhnya kamu benar-benar orang yang gila. (Q.S Al Hijr: 6)

- d. Al Mushhaf. Hal tersebut sesuai firman Allah

إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَى ﴿١٨﴾ صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى ﴿١٩﴾ (الاعلى: ١٨-١٩)

Artinya: Sesungguhnya Ini benar-benar terdapat dalam kitab-kitab yang dahulu, (yaitu) kitab-kitab Ibrahim dan Musa. (Q.S Al A'la: 18-19)

Hadits adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW baik merupakan perkataan, perbuatan, ketetapan, ataupun sifat fisik atau kepribadian.⁴³

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran dimana Al-Qur'an memuat wahyu Allah dan al-Hadits yang memuat Sunnah Rasulullah.⁴⁴ Jadi Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran yang membahas tentang wahyu Allah SWT dan Sunnah Rasulullah SAW.

⁴³ Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 100

⁴⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2006, hlm. 89

Tujuan Pendidikan Islam ialah kepribadian muslim, yakni suatu kehidupan kepribadian yang seluruh aspeknya dikehendaki oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim menurut Al-Qur'an disebut "muttaqim".⁴⁵ Tujuan pendidikan agama Islam secara umum adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.⁴⁶ Sesuai firman Allah dalam surat Ali Imran:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۙ وَلَا تَمُوْنۡ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾
(Al عمران: 102)

Artinya: Hai orang-orang beriman, bertaqwalah kepada Allah sebenarnya taqwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam beragama Islam. (Q.S Ali Imron: 102).⁴⁷

Dari uraian di atas maka tujuan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah agar siswa dapat membaca, menterjemahkan, menjelaskan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada MTs. Merupakan kelanjutan dan kesinmbungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca Al-Qur'an dan Hadits, pemahaman surat-surat pendek, dan mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada MA dijelaskan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan hadis

⁴⁵ Zakiah Darajad, dkk, *Op.cit.*, hlm. 13

⁴⁶ Isfandi Mochtar, *Metodologi Pengajaran Agama*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hlm. 181

⁴⁷ Depag RI, *Op.cit.*, hlm. 64

- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan hadis.⁴⁸

2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah meliputi:

- a. Membaca dan menulis yang merupakan unsure penerapan ilmu tajwid
- b. Menerjemah makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan Hadits dalam memperkaya khazanah intelektual
- c. Menerapkan isi kandungan ayat/Hadist yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁹

Dari ruang lingkup tersebut maka dapat dijabarkan ke dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar adalah sebagai berikut:

a. Kelas X, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami pengertian al-Qur'an dan bukti keotentikannya	1.1 Menjelaskan pengertian al-Qur'an menurut para ahli 1.2 Membuktikan keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya. 1.3 Menunjukkan perilaku orang yang meyakini kebenaran al-Qur'an.

⁴⁸ Ibnu Hajar, dkk., *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Kelompok guru Al-Qur'an Al Hadits*, Walisomgo, Semarang, 2012, hlm. 205

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 205.



STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
2. Memahami isi pokok ajaran al-Qur'an	<p>2.1 Mengidentifikasi isi pokok ajaran al-Qur'an</p> <p>2.2 Menunjukkan ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an</p> <p>2.3 Menjelaskan kandungan ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an</p> <p>2.4 Menerapkan kandungan ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an</p>
3. Memahami fungsi al-Qur'an dalam kehidupan	<p>3.1 Mendeskripsikan fungsi al-Qur'an</p> <p>3.2 Menunjukkan perilaku orang yang menfungsikan al-Qur'an</p> <p>3.3 Menerapkan fungsi al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari</p>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
4. Memahami cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an	<p>4.1 Menunjukkan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an</p> <p>4.2 Menerapkan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an</p>
5. Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi	<p>5.1 Mengartikan QS <i>al-Mu'minuun</i>:12-14; QS <i>al-Nahl</i>:78; QS <i>al-Baqarah</i>:30 dan QS <i>adz-Dzaariyat</i>: 56</p> <p>5.2 Menjelaskan kandungan QS <i>al-Mu'minuun</i>:12-14; QS <i>al-Nahl</i>:78; QS <i>al-Baqarah</i>:30 dan QS <i>adz-Dzaariyat</i>: 56</p> <p>5.3 Menerapkan perilaku sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS <i>al-Mu'minuun</i>:12-14; QS <i>an-Nahl</i>:78; QS <i>al-Baqarah</i>:30 dan QS <i>adz-Dzaariyat</i>: 56</p>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
6. Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang demokrasi	<p>6.1 Mengartikan QS <i>Ali Imraan</i> 159 dan QS <i>asy-Syuura</i>: 38.</p> <p>6.2 Menjelaskan kandungan QS <i>Ali Imraan</i> 159 dan QS <i>asy-Syuura</i> : 38.</p> <p>6.3 Menerapkan perilaku hidup demokrasi seperti terkandung dalam QS <i>Ali Imraan</i> 159 dan QS <i>Asy-Syuura</i>: 38. dalam kehidupan sehari-hari</p>

b. Kelas X, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami istilah-istilah hadis	<p>1.1 Mendefinisikan pengertian hadis, <i>sunnah</i>, <i>khobar</i>, <i>atsar</i> dan <i>hadis qudsi</i>.</p> <p>1.2 Membandingkan pengertian hadis, <i>sunnah</i>, <i>khobar</i>, <i>atsar</i> dan <i>hadis qudsi</i>.</p> <p>1.3 Menerapkan pengertian hadis, <i>sunnah</i> (<i>sunnah qauliyah</i>, <i>sunnah fi'liyah</i> dan <i>sunnah taqririyah</i>), <i>khobar</i>, <i>atsar</i> dan <i>hadis qudsi</i>.</p>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
2 Memahami sanad dan matan hadis	2.1 Menjelaskan pengertian <i>sanad</i> dan <i>matan</i> . 2.2 Menerapkan pengertian <i>sanad</i> dan <i>matan</i> dalam hadis.
3 Mendeskripsikan fungsi hadis terhadap al-Qur'an	3.1 Menjelaskan fungsi hadis terhadap al-Qur'an 3.2 Menunjukkan contoh fungsi hadis terhadap al-Qur'an. 3.3 Menerapkan fungsi hadis terhadap al-Qur'an.
4 Memahami pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya.	4.1 Menjelaskan pembagian hadis dari segi kuantitasnya. 4.2 Menjelaskan pembagian hadis dari segi kualitasnya

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p>5 Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah</p>	<p>5.1 Mengartikan QS <i>al-An'aam</i>: 162-163; QS <i>al-Bayyinah</i>: 5 dan hadis tentang keikhlasan dalam beribadah</p> <p>5.2 Menjelaskan kandungan QS <i>al-An'aam</i>: 162-163; QS <i>al-Bayyinah</i>: 5 dan hadis tentang keikhlasan dalam beribadah</p> <p>5.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS <i>al-An'aam</i>: 162-163; QS <i>al-Bayyinah</i>: 5 dan hadis tentang keikhlasan dalam beribadah</p> <p>5.4 Menampilkan perilaku ikhlas dalam beribadah seperti yang terkandung dalam QS <i>al-An'aam</i>: 162-163 ; QS <i>al-Bayyinah</i>: 5 dan hadis tentang keikhlasan dalam beribadah</p>

c. Kelas XI, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang nikmat Allah dan cara mensyukurinya</p>	<p>1.1. Mengartikan QS <i>az-Zuhruf:9-13</i>, QS <i>al-'Ankabuut:17</i> dan hadis tentang syukur</p> <p>1.2. Menjelaskan kandungan QS <i>az-Zuhruf:9-13</i>, QS <i>al-'Ankabuut:17</i> dan hadis tentang syukur</p> <p>1.3. Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS <i>az-Zuhruf:9-13</i>, QS <i>al-'Ankabuut:17</i> dan hadis tentang syukur</p> <p>1.4. Mengidentifikasi macam-macam nikmat Allah sebagaimana terkandung dalam QS <i>az-Zuhruf: 9-13</i></p> <p>1.5. Melaksanakan cara-cara mensyukuri nikmat Allah seperti terkandung dalam QS <i>al-'Ankabuut: 17</i>, dan hadis tentang syukur nikmat</p>

<p>2. Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup</p>	<p>2.1 Mengartikan QS <i>ar-Ruum</i>: 41-42, QS <i>al-A'raaf</i>: 56-58; QS <i>Shad</i>:27; QS <i>al-Furqaan</i>: 45-50 dan QS <i>al-Baqarah</i>: 204-206.</p> <p>2.2 Menjelaskan kandungan QS <i>ar-Ruum</i>: 41-42, QS <i>al-A'raaf</i>: 56-58; QS <i>Shad</i>:27; QS <i>al-Furqaan</i>: 45-50 dan QS <i>al-Baqarah</i>: 204-206.</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS <i>ar-Ruum</i>: 41-42, QS <i>al-A'raaf</i>: 56-58; QS <i>Shad</i>:27.; QS <i>al-Furqaan</i>: 45-50 dan QS <i>al-Baqarah</i>: 204-206.</p> <p>2.4 Menerapkan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup sebagaimana terkandung dalam QS <i>ar-Ruum</i>: 41-42, QS <i>al-A'raaf</i>: 56-58 dan QS <i>Shad</i>:27, QS <i>al-Furqaan</i>: 45-50 dan QS <i>al-Baqarah</i>: 204-206.</p>
--	---

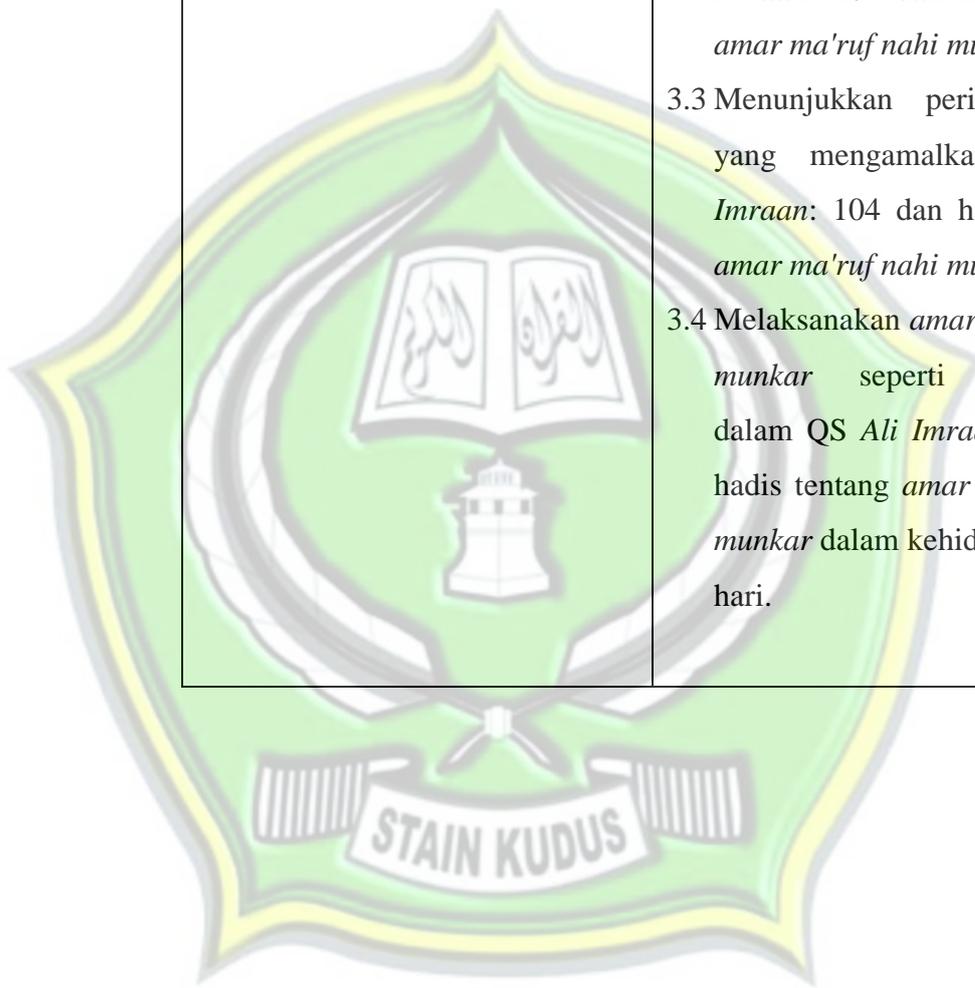
d. Kelas XI, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadis tentang pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para duafa</p>	<p>1.1 Mengartikan QS <i>al-Qashash</i>: 79-82; QS <i>al-Israa'</i>: 26-27, 29-30, QS <i>al-Baqarah</i> : 177 dan hadis tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa</p> <p>1.2 Menjelaskan kandungan QS <i>al-Qashash</i>: 79-82; QS <i>al-Israa'</i>: 26-27, 29-30, QS <i>al-Baqarah</i> : 177 dan hadis tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para duafa</p> <p>1.3 Mengidentifikasi perilaku orang – orang yang mengamalkan QS <i>al-Qashash</i>: 79-82; QS <i>al-Israa'</i>: 26-27, 29-30, QS <i>al-Baqarah</i> : 177 dan hadis tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para duafa</p> <p>1.4 Menerapkan prilaku hidup sederhana dan menyantuni kaum dhuafa QS <i>al-Qashash</i>: 79-82; QS <i>al-Israa'</i>: 26-27, 29-30, QS <i>al-Baqarah</i> : 177 dan hadis tentang hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa</p>

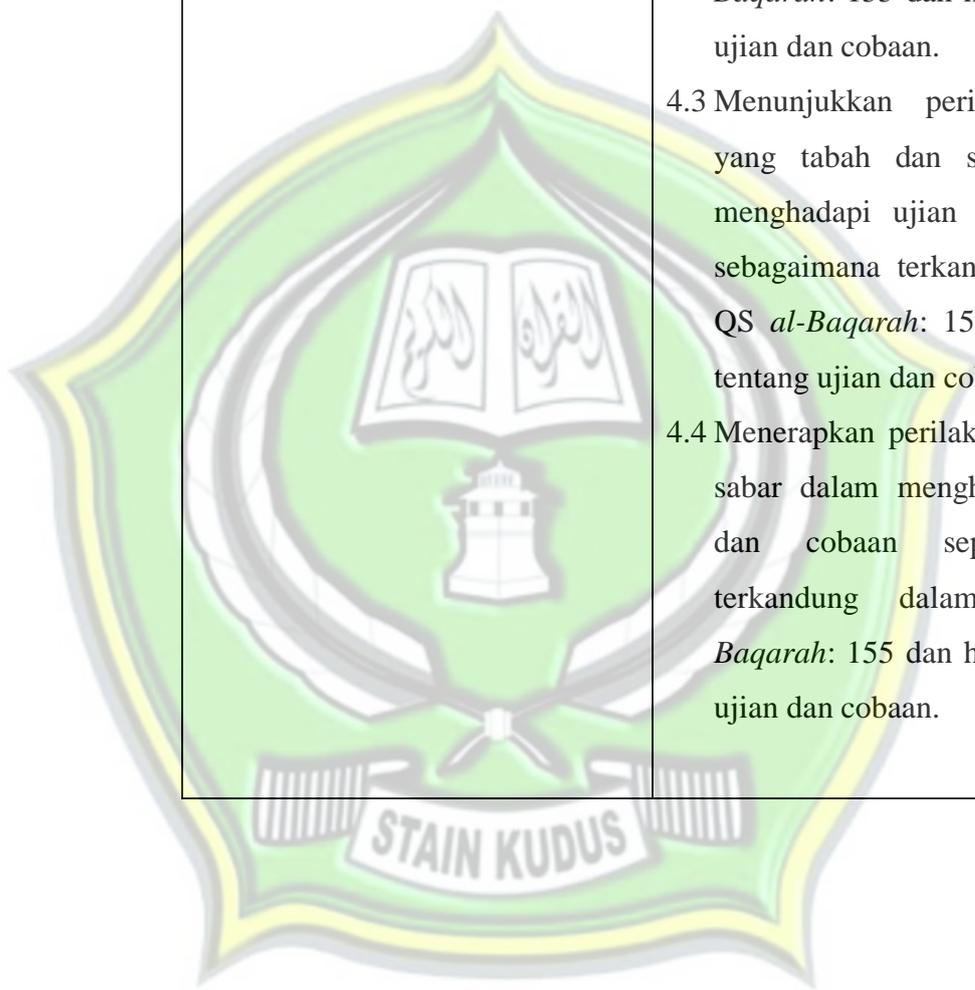


<p>2. Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang berkompetisi dalam kebaikan.</p>	<p>2.1 Mengartikan QS <i>al-Baqarah</i> :148; QS <i>al-Faathir</i> : 32 dan QS <i>an-Nahl</i> : 97</p> <p>2.2 Menjelaskan kandungan QS <i>al-Baqarah</i> :148 ; QS <i>al-Faathir</i> : 32 dan QS <i>an-Nahl</i> : 97</p> <p>2.3 Menceritakan perilaku orang yang mengamalkan QS <i>al-Baqarah</i> :148 ; QS <i>al-Faathir</i> : 32 dan QS <i>an-Nahl</i> : 97</p> <p>2.4 Mengidentifikasi hikmah perilaku berkompetisi dalam kebaikan.</p> <p>2.5 Menerapkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan. seperti terkandung dalam QS <i>al-Baqarah</i> :148 ; QS <i>al-Faathir</i> : 32 dan QS <i>an-Nahl</i> : 97</p>
---	--

<p>3. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang <i>amar ma'ruf nahi munkar</i></p>	<p>3.1 Mengartikan QS <i>Ali Imraan</i> : 104 dan hadis tentang <i>amar ma'ruf nahi munkar</i>.</p> <p>3.2 Menjelaskan kandungan QS <i>Ali Imraan</i>: 104 dan hadis tentang <i>amar ma'ruf nahi munkar</i>.</p> <p>3.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS <i>Ali Imraan</i>: 104 dan hadis tentang <i>amar ma'ruf nahi munkar</i>.</p> <p>3.4 Melaksanakan <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> seperti terkandung dalam QS <i>Ali Imraan</i>: 104 dan hadis tentang <i>amar ma'ruf nahi munkar</i> dalam kehidupan sehari-hari.</p>
---	---



<p>4. Memahami ayat al-Qur'an dan Hadis tentang ujian dan cobaan</p>	<p>4.1 Mengartikan QS <i>al-Baqarah</i>: 155 dan hadis tentang ujian dan cobaan.</p> <p>4.2 Menjelaskan kandungan QS <i>al-Baqarah</i>: 155 dan hadis tentang ujian dan cobaan.</p> <p>4.3 Menunjukkan perilaku orang yang tabah dan sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan sebagaimana terkandung dalam QS <i>al-Baqarah</i>: 155 dan hadis tentang ujian dan cobaan.</p> <p>4.4 Menerapkan perilaku tabah dan sabar dalam menghadapi ujian dan cobaan seperti yang terkandung dalam QS <i>al-Baqarah</i>: 155 dan hadis tentang ujian dan cobaan.</p>
--	--



e. Kelas XII, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan al-hadis tentang kewajiban berdakwah.</p>	<p>1.1 Mengartikan QS <i>an-Nahl</i>: 125; QS <i>asy-Syu'araa</i>: 214-216, <i>al-Hijr</i>: 94-96, dan Hadis tentang kewajiban berdakwah.</p> <p>1.2 Menjelaskan kandungan QS <i>an-Nahl</i>: 125; QS <i>asy-Syu'araa</i>: 214-216, <i>al-Hijr</i>: 94-96, dan Hadis tentang kewajiban berdakwah.</p> <p>1.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS <i>an-Nahl</i>: 125; QS <i>asy-Syu'araa</i>: 214-216, <i>al-Hijr</i>: 94-96, dan Hadis tentang kewajiban berdakwah.</p> <p>1.4 Menerapkan strategi berdakwah seperti yang terkandung dalam QS <i>an-Nahl</i>: 125; QS <i>asy-Syu'araa</i>: 214-216, <i>al-Hijr</i>: 94-96; dan Hadis tentang berdakwah dalam kehidupan sehari-hari.</p>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p>2. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan al-hadis tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat</p>	<p>2.1 Mengartikan QS <i>at-Tahriim</i>: 6, QS <i>Thaha</i>: 132; QS <i>al-An'aam</i>: 70; QS <i>an-Nisaa'</i> :36 dan QS <i>Huud</i>:117-119 dan hadis tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat.</p> <p>2.2 Menjelaskan kandungan QS <i>at-Tahriim</i>: 6, QS <i>Thaha</i>: 132; QS <i>al-An'aam</i>: 70; QS <i>an-Nisaa'</i> :36 dan QS <i>Huud</i>:117-119 dan hadis tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat.</p> <p>2.3 Mengidentifikasi perilaku orang yang mengamalkan QS <i>at-Tahriim</i>: 6, QS <i>Thaha</i>: 132; QS <i>al-An'aam</i>: 70; QS <i>an-Nisaa'</i> :36 dan QS <i>Huud</i>:117-119 dan hadis tentang tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat.</p> <p>2.4 Menerapkan tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat seperti yang terkandung dalam QS <i>at-Tahriim</i>: 6, QS <i>Thaha</i>: 132; QS <i>al-An'aam</i>: 70; QS <i>an-Nisaa'</i> :36 dan QS <i>Huud</i>:117-119 dan hadis tentang tanggung jawab manusia dalam kehidupan sehari-hari</p>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p>3. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang berlaku adil dan jujur</p>	<p>3.1 Mengartikan QS <i>al-Maa'idah</i>: 8-10; QS <i>an-Nahl</i>:90-92; QS <i>an-Nisaa'</i>: 105 dan hadis tentang berlaku adil dan jujur.</p> <p>3.2 Menjelaskan kandungan QS <i>al-Maa'idah</i>: 8-10; QS <i>an-Nahl</i>:90-92; QS <i>an-Nisaa'</i>: 105 dan hadis tentang berlaku adil dan jujur.</p> <p>3.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS <i>al-Maa'idah</i>: 8-10; QS <i>an-Nahl</i>:90-92; QS <i>an-Nisaa'</i>: 105 dan hadis tentang berlaku adil dan jujur</p> <p>3.4 Menerapkan perilaku adil dan jujur dalam perkataan dan perbuatan seperti terkandung dalam QS <i>al-Maa'idah</i>: 8-10; QS <i>an-Nahl</i>:90-92; QS <i>an-Nisaa'</i>: 105 dan hadis tentang berlaku adil dan jujur</p>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang toleransi dan etika pergaulan</p>	<p>1.2 Mengartikan QS <i>al-Kaafiruun</i>: 1-6; QS <i>Yuunus</i>: 40-41; QS <i>al-Kahfi</i>: 29; QS <i>al-Hujuraat</i>: 10-13 dan hadis tentang etika pergaulan.</p> <p>1.2 Menjelaskan kandungan QS <i>al-Kaafiruun</i>: 1-6; QS <i>Yuunus</i>: 40-41; QS <i>al-Kahfi</i>: 29; QS <i>al-Hujuraat</i>: 10-13 dan hadis tentang etika pergaulan.</p> <p>1.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS <i>al-Kaafiruun</i>: 1-6; QS <i>Yuunus</i>: 40-41; QS <i>al-Kahfi</i>: 29; QS <i>al-Hujuraat</i>: 10-13 dan hadis tentang etika pergaulan.</p> <p>1.3 Menerapkan perilaku bertoleransi dan beretika dalam pergaulan seperti yang terkandung dalam QS <i>al-Kaafiruun</i>: 1-6; QS <i>Yuunus</i>: 40-41; QS <i>al-Kahfi</i>: 29; QS <i>al-Hujuraat</i>: 10-13 dan hadis tentang etika pergaulan dalam kehidupan sehari-hari.</p>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p>2. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang etos kerja</p>	<p>2.1 Mengartikan QS <i>al-Mujaadalah</i>: 11; QS <i>al-Jumuu'ah</i> 9-11; QS <i>al-Qashash</i>:77 dan hadis etos kerja</p> <p>2.2 Menjelaskan kandungan QS <i>al-Mujaadalah</i>: 11; QS <i>al-Jumuu'ah</i> 9-11; QS <i>al-Qashash</i>:77 dan hadis etos kerja</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS <i>al-Mujaadalah</i>: 11; QS <i>al-Jumuu'ah</i> 9-11; QS <i>al-Qashash</i>:77 dan hadis etos kerja</p> <p>2.4 Menerapkan perilaku beretos kerja seperti yang terkandung dalam QS <i>al-Mujaadalah</i>: 11; QS <i>al-Jumuu'ah</i> 9-11; QS <i>al-Qashash</i>:77 dan hadis etos kerja.</p>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p>3. Memahami ayat-ayat al-Qur'an dan hadis tentang makanan yang halal dan baik</p>	<p>3.1 Menerjemahkan QS <i>al-Baqarah</i>:168-169 : QS <i>al-Baqarah</i> 172-173 dan hadis tentang makanan yang halal dan baik.</p> <p>3.2 Menjelaskan kandungan QS <i>al-Baqarah</i>:168-169 : QS <i>al-Baqarah</i> 172-173 dan hadis tentang makanan yang halal dan baik.</p> <p>3.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS <i>al-Baqarah</i>:168-169 : QS <i>al-Baqarah</i> 172-173 dan hadis tentang makanan yang halal dan baik.</p> <p>3.4 Mengidentifikasi makanan yang halal dan baik seperti terkandung dalam QS <i>al-Baqarah</i>:168-169 : QS <i>al-Baqarah</i> 172-173 dan hadis tentang makanan yang halal dan baik.</p> <p>3.5 Menerapkan kandungan QS <i>al-Baqarah</i>:168-169 : QS <i>al-Baqarah</i> 172-173 dan hadis tentang makanan yang halal dan baik dalam kehidupan sehari-hari.</p>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
4. Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang ilmu pengetahuan dan teknologi	<p>4.1 Menerjemahkan QS <i>al-'Alaq</i>: 1-5, QS <i>Yuunus</i>: 101; QS <i>al-Baqarah</i>: 164.</p> <p>4.2 Menjelaskan kandungan QS <i>al-'Alaq</i>: 1-5; QS <i>Yuunus</i>: 101; QS <i>al-Baqarah</i>: 164.</p> <p>4.3 Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan QS <i>al-'Alaq</i>: 1-5, QS <i>Yuunus</i>: 101; QS <i>al-Baqarah</i>: 164.</p> <p>4.4 Melakukan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti terkandung dalam QS <i>al-'Alaq</i>: 1-5, QS <i>Yuunus</i>: 101; QS <i>al-Baqarah</i>: 164.⁵⁰</p>

Tabel 2.1

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran peneliti, telaah yang relevan dengan penelitian ini telah banyak diteliti, namun dengan batasan-batasan tertentu penelitian ini menjadi kajian yang berbeda dari penelitian lainnya. Adapaun kajian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Agung Fajar Dwi Nugraha (2009) Upaya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Qur'an Hadits Kabupaten Sleman Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Sleman. Hasil dari penelitian tersebut adalah; 1)Upaya MGMP Guru Qur'an Kabupaten Sleman dalam meningkatkan

⁵⁰ Buku Pegangan Guru "*AL-Qur'an Hadits*" Tim penyusun, Kementerian Agama Republik Indonesia, hlm. 14

profesionalisme guru, adalah melalui supervisi, pembinaan, dan pelatihan yang terwujud dalam program rutin dan program pengembangan, melalui hal tersebut kompetensi guru diharapkan meningkat 2)MGMP belum berjalan secara efektif karena Manajemen tidak optimal dan tidak terpenuhinya standar MGMP 3)Hambatan yang dihadapi MGMP Guru Qur'an Kabupaten Sleman, yaitu MGMP wilayah yang luas dan kompleknya permasalahan guru, MGMP tidak dapat merefleksikan kebutuhan kondisi tiap madrasah atau guru yang nyata, manajemen MGMP belum berjalan dengan baik, serta dana pendukung operasional MGMP tidak memadai. Serta kegiatan-kegiatan MGMP lebih banyak dirancang berdasar instruksi Mapenda Sleman atau K3MTs, dan masih terdapat kepala Madrasah mengabaikan jadwal rutin pertemuan MGMP.

2. Khoirul anwar (2017) dalam Tesis Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru SMK Di Kabupaten Demak, Hasil penelitian tersebut menyebutkan beberapa hal sebagai berikut; *Pertama*, MGMP bergerak dalam bidang dan bertujuan pengembangan wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi/metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, dan memanfaatkan sumber belajar. *Kedua*, MGMP memberikan kesempatan dalam mengembangkan mutu profesionalisme guru sebagai pilar utama dalam manajemen kelas sehingga guru bangga terhadap profesinya. *Ketiga*, MGMP berupaya dalam menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga dapat menguasai materi pembelajaran dengan tuntas (mastery learning). *Keempat*, MGMP memberikan ruang dalam menumbuhkembangkan budaya mutu melalui berbagai macam cara seperti diskusi, seminar, simposium, dan kegiatan keilmuan lain. *Kelima*, MGMP memanfaatkan pertemuan-pertemuan rutin untuk menciptakan

inovasi dan kreatifitas yang bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (joyful learning).

3. Qurtobi, Muhammad (2015) Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Pada SMK Di Kota Banjarmasin. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah, dengan adanya MGMP diharapkan Guru PAI SMK di Kota Banjarmasin sudah memahami hal-hal berikut ini (a) Menguasai materi, struktur, konsep PAI (b) Menguasai SK/KD PAI (c) Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif (d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan (e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Dan disarankan agar guru PAI SMK Kota Banjarmasin terus belajar demi meningkatkan profesionalismenya sehingga tercapai tujuan pendidikan nasional.
4. Abd. Aziz Hasibuan (2016) dalam TANZHIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan berjudul Manajemen Pembinaan Profesi Dalam Peningkatan Kinerja Guru (Studi di Madrasah Tsanawiyah DKI Jakarta). Hasil penelitian tersebut menjelaskan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan sekolah yaitu mutu pendidikan yang berkualitas adalah profesionalisme serta kinerja guru yang tercermin dalam pengelolaan proses pembelajaran di kelas. Profesionalisme guru merupakan kunci keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran yang berdampak pula pada peningkatan mutu lulusan atau mutu pendidikan oleh karena itu peningkatan mutu guru perlu ditingkatkan dengan memberikan pembinaan-pembinaan profesi guru.
5. Lisa'diyah Ma'rifatani (2014) dalam jurnal EDUKASI dengan judul *Efektivitas MGMP Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Umum Di MTs*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa penemuan penelitian ini diungkapkan tentang efektivitas MGMP dalam membina kemampuan profesionalitas guru mata pelajaran umum di MTs, dilihat dari kegiatan-kegiatan MGMP sesuai dengan tujuan dan

fungsinya. Adapun kegiatan-kegiatan MGMP tersebut dikelompokkan menjadi 6 segi yaitu: 1) MGMP dilihat dari segi kebutuhan guru, 2) MGMP terhadap pengembangan kemampuan dan keterampilan guru, 3) MGMP terhadap pengembangan profesi dan wawasan pendidikan, 4) MGMP terhadap pengembangan minat dan kegiatan kemasyarakatan, 5) MGMP terhadap pengembangan sumber dana, dan 6) MGMP dalam berkoordinasi, Jaringan kerjasama dan laporan.

F. Kerangka Berpikir

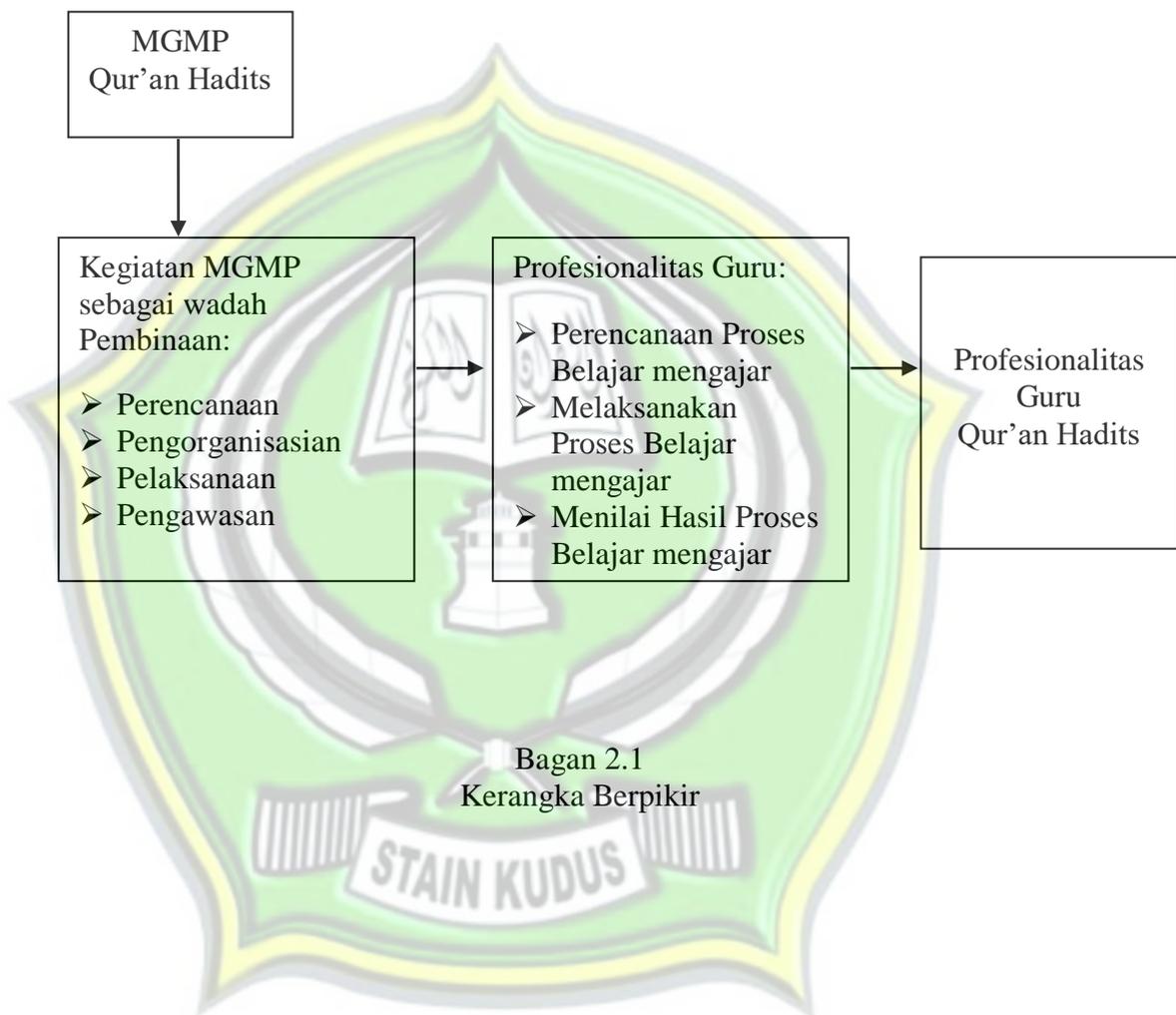
Manajemen MGMP adalah seperangkat rencana yang digunakan dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan tersebut. Melalui wadah MGMP, guru-guru mata pelajaran yang sama dapat mendiskusikan berbagai permasalahan dan alternatif pemecahannya yang berhubungan dengan tugas pokok guru seperti merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran dan serta menilai proses dan hasil belajar siswa. MGMP pun dapat menjadi mediator dalam pengembangan dan peningkatan kompetensi guru.⁵¹

Stoner dikutip James A.F., menjelaskan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁵² Dengan demikian bahwa manajemen MGMP meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau pengarahan dan pengawasan.

⁵¹ Poppy K. Devi, *Peningkatan Kompetensi Guru Kimia Melalui Kegiatan MGMP Wilayah - Disertasi, Universitas Pendidikan Bandung, Bandung, 2010, hlm. 20.*

⁵² James A.F. *Manajemen, Prentice/Hall International, Englewood Cliffs, New York, 1982, hlm. 8.*

Dari teori tersebut, maka dapat digambarkan sebuah kerangka berpikir sebagai berikut:



Bagan 2.1
Kerangka Berpikir